

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 "Ciri-Ciri Mahluk Hidup" Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas III SD Negeri 104201 Kolam T.A 2022/2023

Mawar Sitorus<sup>1\*</sup>

Universitas Negeri Medan\*<sup>1</sup>

\*<sup>1</sup>email: [mawarsitorus127@gmail.com](mailto:mawarsitorus127@gmail.com)

|  |  |
|--|--|
| <p><b>Abstract:</b> The problem in this research is that students' classical completeness in class III-B SD Negeri 104201 Kolam has not reached 85%. This is because the selection of the learning model that the teacher applies is not in accordance with the material in Tema 1 Sub Tema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup. The purpose of this study was to improve student learning outcomes in Tema 1, Sub Tema Ciri-Ciri Mahluk Hidup. This type of research is class action research (<i>Classroom Action Research</i>), with the research subject being Class III-B Students of SD Negeri 104201 Kolam for the 2022/2023 academic year. A total of 22 students, with details of 9 male students and 13 female students. The object of this research is the learning outcomes of students. This research was carried out in two learning cycles. 4 (are four) stages in each cycle, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of data analysis from 22 students obtained classical completeness in the initial pretest before using the <i>Problem Based Learning</i> (PBL) model, namely 27.27%. The acquisition of the first cycle significantly increased with 54.55% classical completeness and was followed up in the second cycle with 90.91% classical completeness. Based on this analysis it was concluded that <i>Problem Based Learning</i> (PBL) can improve the learning outcomes of students in Teme 1 Sub Teme 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup in Class III Students of SD Negeri 104201 kolam for the 2022/2023 Academic Year.</p> | <p><b>Keywords:</b><br/><i>Learning Outcoms, Learning Model, Problem Based Learning Model (PBL).</i></p> |
| <p><b>Abstrak:</b> Masalah dalam penelitian ini adalah ketuntasan klaksikal peserta didik di kelas III-B SD Negeri 104201 Kolam yang belum mencapai 85%. Hal ini dikarenakan pemilihan model pembelajaran yang guru terapkan belum sesuai dengan materi pada Tema 1 Sub Tema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hdup. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Sub Tema Ciri-Ciri Mahluk Hidup. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (<i>Classroom Action Research</i>), dengan subjek penelitian Siswa Kelas III-B SD Negeri 104201 Kolam Tahun pelajaran 2022/2023. Berjumlah 22 peserta didik, dengan rincian 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Dengan 4 (empat) tahapan pada masing-masing siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan,</p>  | <p><b>Kata Kunci:</b><br/><i>Hasil Belajar, Model Pembelajaran, Problem Based Learning.</i></p>          |

Pengamatan/Observasi, dan refleksi. Hasil analisis data dari 22 peserta didik diperoleh ketuntasan klaksikal pada pretest awal sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu 27,27%. Perolehan siklus I secara signifikan meningkat dengan ketuntasan klaksikal 54,55% dan ditindaklanjuti pada siklus II dengan ketuntasan klaksikal 90,91%. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Tema 1 Subtema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup Pada Siswa Kelas III SD Negeri 104201 Kolam Tahun Pelajaran 2022/2023.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk meningkatkan taraf hidup seseorang maupun untuk memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mutu pendidikan yang berkualitas dan profesional sangat diperlukan agar mampu mendukung kecerdasan kehidupan bangsa serta mampu bersaing pada era globalisasi. Pendidikan yang bermutu akan melahirkan generasi baru yang baik bagi bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan dan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar juga merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran sendiri diarahkan untuk mampu merumuskan masalah (menanya), bukan hanya menyelesaikan masalah (menjawab) serta melatih peserta didik untuk berpikir kritis.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dan bagaimana seorang guru meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti

pelajaran. Berbicara mengenai masalah pendidikan, sangatlah berkaitan dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama menempuh proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran tersebut. Jadi hasil belajar mencerminkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pembelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, maka dilakukan evaluasi yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan keterampilan dari peserta didik tersebut.

Kualitas pendidikan sendiri dapat ditingkatkan salah satunya dengan meningkatkan kualitas pengajar itu sendiri karena peran seorang guru sangat diperlukan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana gembira atau menyenangkan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru merupakan unsur yang sangat penting dalam segala hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah serta keberhasilan siswa di kelas. Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap bukan berarti tugas guru telah selesai. Tetapi guru harus menguasai keadaan kelas dan juga sifat-sifat peserta didik yang bermacam-macam di dalam kelas dan menyampaikan materi dengan baik. Dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru juga harus merancang kegiatan-kegiatan yang dapat membuat peserta didik aktif dan menyenangkan. Seorang guru harus mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan yang terjadi di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif agar hasil belajar peserta didik meningkat seperti menerapkan model, ataupun memberikan media yang dapat membuat peserta didik cepat tangkap terhadap materi.

Namun pada kenyataannya, model yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan di kelas.

Hal yang menjadi permasalahan guru bukan karena guru tidak mau menjadi guru yang profesional dalam mengajar, melainkan hal tersebut terjadi karena beberapa guru masih merasa susah dalam mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lainnya yang mana dalam kurikulum 2013, guru dituntut menggunakan buku tematik dan harus mengaitkan materi satu dengan yang lainnya. Model pembelajaran yang kurang tepat menjadikan pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kurang aktif sehingga menjadikan peserta didik menjadi kurang mampu dalam menyampaikan pendapatnya mengenai materi.

Untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, guru harus menggunakan strategi dan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran dapat ditentukan dengan mengetahui karakteristik peserta didik menguasai setiap materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Model pembelajaran ialah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar (Istarani 2015). Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Rusman, 2014). Didukung oleh Shoimin (2014) model pembelajaran mempunyai empat ciri-ciri khusus yakni: "1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, 2) berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran, 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut berhasil dilaksanakan, 4) lingkungan belajar yang kondusif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai". Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran dan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Djamarah (2011) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu: faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (environmental input) dan faktor instrumental (instrumental input) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guru menunjang tercapainya keluaran dan dikehendaki. Didukung oleh pendapat Khairani (2013) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu : faktor internal (faktor dalam diri seseorang) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis , faktor ekstern (faktor dari luar diri seseorang) meliputi: faktor-faktor non sosial dan faktor sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti di kelas 3 SDN 104201 Kolam diperoleh data hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 104201 Kolam, berupa hasil nilai ulangan harian siswa pada Tema 1 Sub Tema Ciri-Ciri Mahluk Hidup yang masih berada dibawah KKM, dengan nilai KKM yaitu 70. Dari data tersebut menunjukkan perbandingan persentase antara siswa yang lulus KKM dengan siswa yang belum lulus KKM yaitu 27% berbanding 73%. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dan belum menggunakan model pembelajaran abad 21. Selain itu, pasifnya peserta didik menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis serta pemecaan masalah peserta didik masih tergolong rendah. Permasalahan di atas harus dicari solusinya. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran abad 21 yang mana model tersebut dapat mengarahkan peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat berpikir kritis serta dapat memecahkan masalah yang terkait dengan materi pelajaran. Guru juga harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan memberikan waktu berdiskusi bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik untuk lebih aktif dan berpikir kritis adalah model pembelajaran Problem Based

Learning (PBL). Model ini mengarahkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Peserta didik didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada materi pembelajaran. Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dan mengutamakan kerjasama. Dengan mengutamakan kerjasama, peserta didik dapat dengan lebih mudah memecahkan permasalahan terkait materi pembelajaran serta dapat dengan mudah bertukar pikiran dan mengungkapkan pendapatnya masing-masing mengenai masalah yang muncul. Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih model yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran. Tidak hanya sekedar memilih, tetapi guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran tersebut dengan materi yang akan diajarkan serta bagaimana karakteristik peserta didik di dalam kelas. Hal tersebut bertujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Fathurrohman (2015) Problem Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahapan model ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang ada, dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. Didukung oleh pendapat Rusman (2012) mengemukakan model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata. Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa di kelas. Dengan menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, peserta didik akan lebih konsentrasi dan dapat dengan aktif dalam mengutarakan pendapat dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Hal tersebut akan menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik akan semakin memuaskan. Proses tahapan Problem Based Learning (PBL) yang dilakukan secara berurut berpotensi dapat mengembangkan

kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki pemikiran bahwa perlu upaya penyelesaian agar siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tema 1 Sub Tema 1 “Ciri-Ciri Mahluk Hidup” Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas III SD Negeri 104201 Kolam T.A 2022/2023”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 104201 Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai kegiatan persiapan dan pelaksanaan tindakan dimulai pada awal Agustus hingga akhir bulan September 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Menurut Arikunto (2010), secara garis besar terdapat empat tahapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104201 Jalan Pendidikan Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang di kelas III B. Siswa kelas III-B berjumlah 22 orang yang mana peserta didik tersebut terdiri dari 9 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan tematik. Pada kelas 3 dibagi menjadi 8 tema yang mana pada semester ganjil terdapat 4 tema dan

semester genap terdapat 4 tema. Adapun materi yang di bahas dalam penelitian ini yaitu terdapat dalam buku SD kelas 3 pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Sub Tema Ciri-Ciri Mahluk Hidup yang terdiri dari kompetensi dasar sebagai berikut :

#### **PPKN**

- 3.2 Memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
- 3.3 Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
- 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.
- 4.1 Menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.
- 4.3 Menyajikan makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.
- 4.4 Menyajikan bentuk-bentuk kebersatuan dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

#### **Bahasa Indonesia**

- 3.4 Mencermati kosakata dalam teks tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat yang disajikan dalam bentuk lisan, tulis, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.4 Menyajikan laporan tentang konsep ciri-ciri, kebutuhan (makanan dan tempat hidup), pertumbuhan, dan perkembangan makhluk hidup yang ada di lingkungan setempat secara tertulis menggunakan kosakata baku dalam kalimat efektif.

Jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran sebanyak 22 orang, dengan rincian 9 laki-laki dan 13 perempuan. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas III-B menunjukkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan persentase keberhasilan belajar peserta didik secara klasikal. Sintaks dari model pembelajaran Problem Based Learning yaitu terdiri dari :

- 1) Orientasi peserta didik terhadap masalah
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan sendiri maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah

Sebelum siklus 1 dilaksanakan dan materi diajarkan kepada peserta didik, peneliti terlebih dahulu melakukan pretes (tes awal) terhadap peserta didik kelas III-B dengan jumlah soal 10 butir dan dalam bentuk pilihan berganda. Pemberian pretes ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Dari hasil yang diperoleh, hanya sebagian kecil peserta didik yang menjawab soal dengan benar. Rata-rata yang diperoleh adalah 49,09 sedangkan persentase ketuntasan klasikal adalah 27,27% karena hanya ada 6 peserta didik yang tuntas KKM ( $\geq 70$ ). Dimana dalam menjawab soal pretest tersebut, masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal pretest tersebut.

Berdasarkan hasil pretest yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai mencapai KKM berjumlah 6 orang (27,27%) dan yang tidak tuntas berjumlah 16 orang (72,73%). Rata-rata nilai belajar peserta didik adalah 49,09. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pretest peserta didik masih memiliki tingkat keberhasilan yang rendah yaitu dibawah 85% yang berarti peserta didik kelas III-B belum tuntas pada tema 1 sub tema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup.

Siklus I dilakukan selama satu kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Pada pelaksanaan siklus 1, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas III-B bertindak sebagai observer (pengamat yang mengamati pelaksanaan pembelajaran yang

dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan tindakan penelitian sebelum memulai tindakan. Tahap perencanaan untuk pertemuan pertama siklus I, peneliti sudah terlebih dahulu menyusun perencanaan, antara lain: (a) menyusun dan memperispkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. (b) menyiapkan format lembar observasi guru (peneliti) dan siswa selama pembelajaran berlangsung guna mengamati proses pembelajaran; (c) menyusun soal untuk tes awal (pretest) tentang materi yang akan dibawakan; (d) menyusun soal post test tentang materi yang telah diajarkan.

Pada tahap siklus I, peneliti merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan tindakan penelitian sebelum memulai tindakan. Tahap perencanaan untuk pertemuan pertama siklus I, peneliti sudah terlebih dahulu menyusun perencanaan, antara lain: (a) menyusun dan memperispkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. (b) menyiapkan format lembar observasi guru (peneliti) dan siswa selama pembelajaran berlangsung guna mengamati proses pembelajaran; (c) menyusun soal untuk tes awal (pretest) tentang materi yang akan dibawakan; (d) menyusun soal post test tentang materi yang telah diajarkan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan pertemuan dengan guru kelas III-B selaku mitra kolaborasi membahas perencanaan yang telah disusun dan teknik pelaksanaan tindakan yang akan terutama pelaksanaan observasi oleh mitra kolaborasi menggunakan format lembaran observasi yang disiapkan.

Pada akhir pertemuan siklus I, peneliti memberikan tes kepada peserta didik untuk melihat hasil belajar yang dikerjakan secara individu. Bentuk tes adalah pilihan berganda. Selain itu, pemberian tes dilakukan untuk melihat ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai dan mengetahui bagian-bagian dari materi yang belum dikuasai secara tuntas. Setelah dilakukan dilakukannya

tindakan siklus I menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum dilakukan tindakan.

Perencanaan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus II diupayakan dapat dilakukan secara optimal. Pada siklus ini akan dilakukan pengarahannya kepada peserta didik yang masih bingung mengenai materi makanan-akanan sehat yang ada di lingkungan tempat tinggal peserta didik dengan menggunakan tayangan video dan memotivasi peserta didik yang masih malu mengungkapkan pendapatnya di dalam kelompok diskusi agar lebih berani. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik antara lain: 1) memperbaiki RPP terutama pada langkah-langkah pembelajaran dengan lebih merangsang, membimbing, memotivasi serta menyisipkan beberapa Ice Breaking disela-sela pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh pada saat proses pemecahan masalah, 2) menyiapkan masalah atau soal yang ditampilkan dalam bentuk gambar beserta video yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, 3) menyiapkan format lembar observasi peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, 4) menyiapkan posttest yang akan diberikan kepada peserta didik diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas III-B, pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Agustus 2022 di ruang kelas III-B Kolam. Pada siklus II, yang dilakukan peneliti adalah menanamkan motivasi belajar dalam diri peserta didik sehingga peserta didik benar-benar serius menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh peneliti. Siklus II akan dilaksanakan selama 6x35 menit. Peneliti memberikan post test diakhir pembelajaran untuk melihat ketuntasan hasil belajar peserta didik yang telah dicapai dan mengetahui bagian-bagian dari materi yang belum dikuasai secara tuntas.

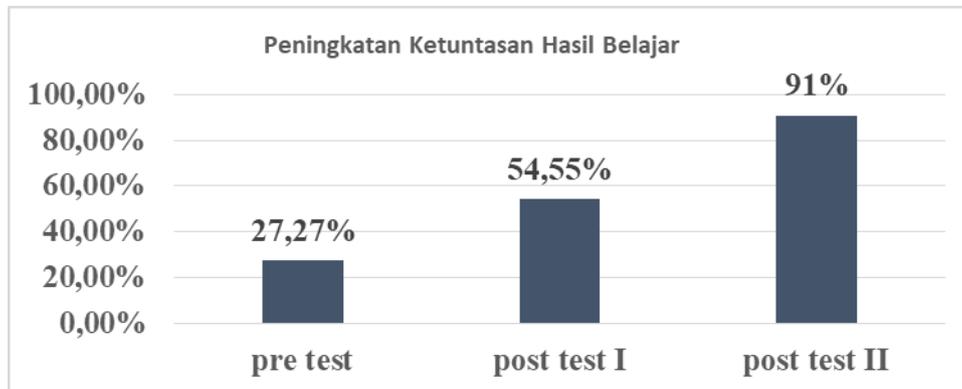
Sebelum dilakukan tindakan, hasil setelah dilakukan siklus I, rata-rata hasil belajar dari hasil post tes peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 65,91. Selanjutnya pada siklus II, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata 77,27. Untuk pengamatan yang dilakukan observer terhadap peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menunjukkan nilai rata-rata pada siklus I yaitu sebesar 81,53% dengan kategori baik dan untuk hasil observasi keaktifan peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 66,40% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata penggunaan model oleh peneliti sebesar 90,76% dengan kategori sangat baik dan untuk nilai rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 90,10% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa kelemahan-kelemahan dapat diperbaiki dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa juga meningkat dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Hasil Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan II

| Nilai Hasil Belajar Peserta Didik |         |            |            | Keterangan |
|-----------------------------------|---------|------------|------------|------------|
|                                   | PRETEST | POSTTEST 1 | POSTTEST 2 |            |
|                                   | Nilai   | Nilai      | Nilai      |            |
| Jumlah                            | 1080    | 1450       | 1700       | Meningkat  |
| Rata-rata                         | 49,09   | 65,91      | 77,27      |            |
| Tinggi                            | 70      | 80         | 90         |            |
| Rendah                            | 30      | 50         | 60         |            |
| Klaksikal                         | 27,27%  | 54,55%     | 91,00%     |            |

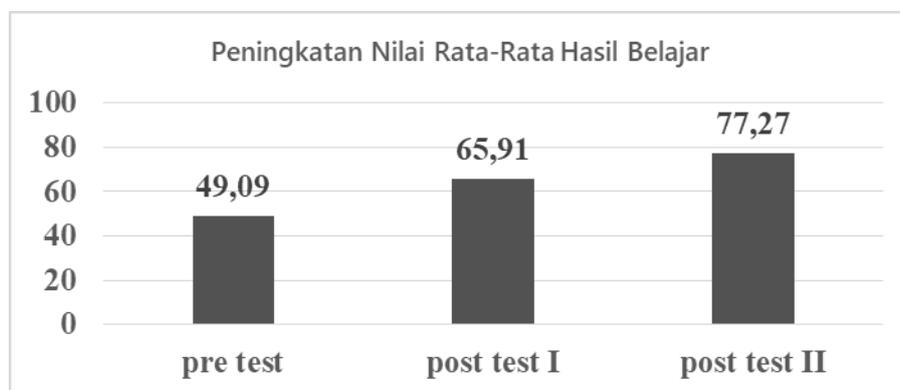
Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa pada pretest yang tuntas sebanyak 6 orang peserta didik dengan ketuntasan klasikal sebesar 27,27% dengan nilai rata-rata 49,09. Pada siklus I terdapat 12 orang peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 54,55% dan pada siklus II terdapat 20 peserta didik yang tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 91% dengan nilai rata-rata 77,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran

Problem Based Learning. Dari tabel diatas dapat diketahui juga bahwa peningkatan hasil belajar siswa meningkat cukup banyak. Peningkatan ketuntasan belajaran siswa juga dapat dilihat berdasarkan grafik tersebut:



**Grafik 1 Peningkatan Keberhasilan Klasikal Pretest, Posttest Siklus I, dan Posttest Siklus II**

Grafik di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari mulai diadakannya pretest sebelum diberikan tindakan mengalami kenaikan secara klasikal pada hasil post test siklus I yaitu sebesar 54,44%. Begitu juga dengan siklus II, mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu mencapai 91%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Sub Tema Ciri-Ciri Mahluk Hidup. Peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada grafik berikut:



**Grafik 2 Peningkatan Nilai Rata-Rata Pretest, Posttest Siklus I, dan Posttest Siklus II**

Dari grafik di atas telah menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar peserta didik kelas III-B SD Negeri 104201 Kolam. Dimulai dari pretest, post test siklus I, dan post test siklus II. Pada pelaksanaan pretest nilai rata-rata peserta didik adalah 49,09 sebelum diberikan tindakan melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), kemudian setelah dilakukannya model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada siklus I, nilai rata-rata untuk post test siklus I adalah 65,91. Tetapi hasil belajar ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan sehingga perlu dilakukan siklus II. Kemudian setelah melakukan penelitian dari refleksi dan evaluasi yang dibantu oleh guru kelas III-B, siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan dengan ketuntasan nilai rata-rata sebesar 77,27.

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung peneliti diamati oleh wali kelas III-B untuk mengetahui konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Tujuan dari observasi ini dilakukan adalah untuk melihat tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil observasi guru seperti pada table berikut:

**Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning**

| Kemampuan Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning |           |            |
|--|-----------|------------|
| Siklus I   | Siklus II | Keterangan |
| 81,53%   | 90,75%    | Meningkat  |

Hasil pengamatan guru kelas III-B sebagai observer seperti diperlihatkan pada tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa pada pertemuan siklus I, aktivitas peneliti dalam melaksanakan model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selama proses pembelajaran mencapai 81,53% dan tergolong dalam kategori baik. Sedangkan untuk siklus II, aktivitas peneliti selama proses pembelajaran mencapai 90,75% dan tergolong dalam kategori sangat baik. Hal

itu memberikan arti bahwa aspek yang diamati berdasarkan format lembar observasi yang ada sebagian besar telah dilaksanakan dengan maksimal oleh peneliti sehingga dapat mencapai kategori yang memuaskan.

Observasi yang dilakukan peneliti mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan. Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II |           |            |
|--|-----------|------------|
| Siklus I                               | Siklus II | Keterangan |
| 66,40%                                 | 90,10%    | Meningkat  |

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada tema 1 sub tema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup pada siklus I mencapai 66,40% dengan kategori cukup. Sedangkan skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus II mencapai 90,10% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dari siklus I ke siklus mengalami peningkatan.

Dari hasil refleksi diketahui bahwa pada siklus I penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah menampakkan hasil yang cukup baik. Namun dalam kegiatan pembelajaran masih banyak hambatan yang dialami oleh peneliti dan peserta didik diantaranya: 1) peserta didik kurang motivasi pada proses pembelajaran, 2) peserta didik kurang aktif dalam diskusi kelompok belajar, 3) peserta didik kurang bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebagai perbaikan penelitian dapat memberikan solusi dari hambatan yang ditemukan pada siklus II seperti memotivasi belajar peserta didik sehingga dapat dengan serius menerima pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, memberi apresiasi kepada setiap peserta didik yang mengutarakan pendapatnya pada saat proses pemecahan

masalah, serta memberikan contoh sikap dalam bertanggung jawab terhadap peserta didik. Pertemuan di siklus II dirasa cukup karena kriteria keberhasilan tindakan telah terpenuhi. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya hasil belajar di siklus II dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan pada siklus II ternyata memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang telah direncanakan, beberapa hal yang ditemukan yaitu :

- 1) Pada siklus II, peserta didik sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sangat baik
- 2) Peneliti juga terlihat sudah maksimal dalam menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
- 3) Saat bertanya dan mengemukakan pendapat dalam kelompok, peserta didik sudah berani, karena peneliti sudah membangkitkan keberanian peserta didik dengan memotivasi dan memberi banyak peluang untuk bertanya.

Setelah menganalisis dan mengolah data hasil penelitian serta refleksi siklus II diperoleh kesimpulan bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum diberi tindakan pada pretest sebesar 49,09 dengan persentase yang tuntas sebesar 27,27% dan peserta didik yang tidak tuntas sebesar 72,73%. Kemudian setelah diberikan tindakan pada post test siklus I rata-rata meningkat menjadi 65,91 dengan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 54,55% dan yang tidak tuntas sebanyak 45,45% dan setelah diberikan tindakan post test II meningkat menjadi 77,27 dengan persentase peserta didik yang tuntas sebesar 90,91% dan yang tidak tuntas sebesar 9,09%.

Selain itu peningkatan hasil belajar peserta didik juga terlihat dari persentase klasikal yaitu sebelum diberikan tindakan pada pretest sebesar 27,27%, kemudian diberi tindakan post test I diperoleh sebesar 54,55% dan setelah diberikan tindakan post test II menjadi 91%. Hal ini berarti sudah

sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yaitu tindakan dikatakan berhasil jika sudah mencapai 85% dan juga sudah sesuai dengan tujuan peneliti yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga tidak perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

Dari hasil penelitian yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti yaitu: Model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Tema 1 Sub Tema 1 “Ciri-Ciri Mahluk Hidup” di kelas III SD Negeri 104201 Kolam T.A 2022/2023 dapat dikatakan berhasil.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan refleksi dari tiap-tiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 sub tema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dibuktikan dari rata-rata nilai dan keberhasilan belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil pretes, postes siklus I dan postes siklus II.

1. Dari penelitian yang dilakukan, sebelum diberikan tindakan dari hasil pretest diperoleh rata-rata kemampuan awal peserta didik sebesar 49,09 dengan persentase keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 27,27% atau hanya 6 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas. Setelah dilakukan tindakan siklus I dari hasil postes I diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat menjadi rata-rata 65,91 dengan persentase keberhasilan belajar secara klasikal yaitu 54,55% atau hanya 12 orang peserta didik yang memperoleh nilai tuntas dan belum dapat dikatakan berhasil karena belum mencapai 85% yang menjadi taraf keberhasilan belajar secara klasikal. Selanjutnya, dari hasil postes siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik meningkat pada tema 1 sub tema 1 Ciri-Ciri Mahluk Hidup menjadi rata-rata 77,27 dengan persentase keberhasilan belajar

secara klasikal yaitu 90,91% atau berarti 20 orang peserta didik sudah memperoleh nilai tuntas dan dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai 85% yang menjadi taraf keberhasilan belajar secara klasikal.

2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I dengan rata-rata 66,40%, meningkat menjadi 90,10% pada pertemuan siklus II dan tergolong sangat baik
3. Aktivitas peneliti dalam melaksanakan model Problem Based Learning (PBL) selama proses pembelajaran terus mengalami peningkatan dari pertemuan siklus I dengan rata-rata 81,53%, meningkat menjadi 66,40% pada pertemuan siklus II dan tergolong sangat baik.

#### E. Daftar Pustaka

- Arikunto. (2013). *Metode Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Raja Wali Pers.
- Komalasari, Kokom. (2010). *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shoimin. (2014). *68 Model-Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

- Siregar Evelin dan Nara Hartini. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Hadi. (2000). *Pembelajaran Terpadu, Materi Pokok PGSD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperatif Learning*. Jakarta. Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Predana Media Group.